

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada satuan pendidikan, tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah bisa dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas (Hidayani, 2017).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran signifikan dalam proses pengajaran. Pendidikan dapat mengubah pandangan hidup, budaya dan perilaku manusia (Yandi et al., 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing manusia untuk memahami hakikat kehidupan dan berperan aktif dalam dinamika perubahan sosial (Madjid, 2020; Atmaja, 2014).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan (Yandi et al., 2023).

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu sekolah harus didukung dengan guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta lingkungan sekolah yang kondusif dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Namun permasalahan yang muncul yakni di saat keterampilan komunikasi guru dan lingkungan sekolah yang sama, masih sering ditemukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang tidak sama, berbeda antar satu dengan yang lainnya. Tak terkecuali pula dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 11 Kota Jambi, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran Ekonomi sebagai berikut:

Table 1.1. Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 SMAN 11 Kota Jambi

Kelas	Nilai	Jumlah (Peserta didik)
XI (Sebelas)	< 50	0
	50 – 60	0
	61 -70	11
	71 – 80	77
	81 – 90	50
	91 – 100	6
Jumlah		144

Sumber: Data hasil olahan TU SMAN 11 Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengamatan, perbedaan nilai di kalangan peserta didik disebabkan oleh belum efektifnya proses pembelajaran di sekolah, yang berdampak pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti materi yang diajarkan. Selain itu, kurangnya penerapan materi yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan konkret, serta minimnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan menguraikan fakta, konsep, pendapat, dan asumsi, turut berkontribusi terhadap masalah ini.

Dari Tabel 1.1 tampak bahwasanya nilai Ujian Akhir Semester (UAS) SMAN 11 Kota Jambi pada bidang studi Ekonomi Semester genap tahun ajaran 2023/2024 tampak memiliki nilai yang berbeda dan tidak sama antar peserta didik. Tidak samanya nilai peserta didik ini tentu menimbulkan sebuah pertanyaan, di mana di sekolah yang sama, komunikasi guru yang sama, namun peserta didik masih saja memiliki nilai yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Secara teori, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Menurut Uno (2017:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Sedangkan, Menurut Slameto (2015:54), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, yang meliputi faktor fisik, psikologis dan kelelahan. Sementara itu, faktor eksternal

adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, faktor eksternal seperti peran guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik. Sagala (dalam Herawati 2020) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk memantau perkembangan proses belajar peserta didik. Mereka perlu menciptakan suasana belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif di kelas. Kehadiran guru di tengah peserta didik dapat membantu mencairkan suasana kaku dan mengurangi kejenuhan yang mungkin dirasakan peserta didik selama belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik bagi peserta didiknya. Guru yang cerdas biasanya mampu membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Melalui komunikasi ini, seseorang dapat menilai sejauh mana kecerdasan dan wawasan yang dimiliki guru tersebut.

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, antara pengirim dan penerima yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku (Muhammad, A. 2017:5). Proses komunikasi ini bersifat timbal balik karena pengirim dan penerima saling memberikan pengaruh satu sama lain. Sukadinata (dalam Muflichah, 2016:21) berpendapat bahwa komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam pengajaran. Metode komunikasi yang digunakan dengan tepat dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar. Pendapat ini didukung oleh penelitian Sahabuddin (2015:17), yang menunjukkan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain komunikasi yang efektif antara

guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

Interaksi komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok baik secara verbal maupun nonverbal, dengan dukungan media dan sumber belajar. Guru menyampaikan informasi, pesan, gagasan atau ide kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan komunikasi yang dimiliki guru menjadi hal yang sangat penting, karena melalui komunikasi yang efektif, pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian komunikasi di dalam kelas yang dikemukakan oleh Karti Soeharto, yaitu kemampuan guru untuk menciptakan suasana komunikatif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Astuti 2014:115).

Proses komunikasi yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, sehingga peserta didik bisa lebih mudah menerima pelajaran. Menurut Iswanto, Proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik akan terwujud jika komunikasi antar penghuni kelas berjalan dengan baik. Maka sudah seharusnya hal ini merupakan tugas bagi guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan itu (Kariadinata et al. 2019).

Namun sayangnya, tidak semua guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan sebagian guru untuk mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta membantu mereka membangun rasa percaya diri. Selain itu, terdapat pula guru

yang kurang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Jika masalah ini tidak segera ditangani, dampaknya dapat merugikan perkembangan peserta didik.

Selain memerlukan keterampilan komunikasi yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar, lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah tidak hanya berdampak pada pencapaian prestasi belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Sudjana, 2016).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah membuktikan jika lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latief (2014:13), Zulfiansyah et. al, (2017:1), Dewi & Yuniarsih (2020), dan Rahmawati (2014) dimana hasil penelitiannya secara signifikan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Sukamadinata (dalam Javento et. al, 2020) menyatakan lingkungan sekolah memiliki peran yang penting dan bermakna dalam mendukung proses belajar mengajar bagi peserta didik. Lingkungan ini mencakup berbagai aspek, baik sosial maupun nonsosial. Lingkungan fisik meliputi fasilitas sekolah seperti bangunan, sarana belajar, media pembelajaran, serta sumber-sumber pendukung lainnya. Di sisi lain, lingkungan sosial mencakup interaksi peserta didik dengan teman sebaya, guru dan staf sekolah. Selain itu, lingkungan akademis juga memainkan peran penting, mencakup suasana kegiatan belajar mengajar, aktivitas kurikuler, dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah SMAN 11 Kota Jambi masih menghadapi kendala dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Salah satu contohnya adalah terbatasnya media pembelajaran. Selain itu, kualitas pengajaran dan metode komunikasi guru juga menjadi tantangan. Proses pembelajaran sering dilakukan secara monoton dan terburu-buru. Misalnya, peserta didik diminta membaca materi dari buku, sementara yang lain mendengarkan, kemudian guru memberikan penjelasan serupa tanpa variasi. Akibatnya, banyak peserta didik menjadi tidak fokus, sibuk berbicara dengan teman. Atau mengerjakan tugas lain. Kondisi ini membuat peserta didik cenderung pasif, sehingga suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif belum tercipta.

Selain itu, kondisi ruang perpustakaan yang kurang memadai dan kurang nyaman membuat peserta didik enggan memanfaatkannya, bahkan cenderung malas belajar di perpustakaan saat jam kosong. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan pembelajaran yang lebih baik serta keterlibatan berbagai pihak agar dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Jika kondisi tersebut dapat ditingkatkan, khususnya SMAN 11 Kota Jambi untuk kelas XI pada tahun ajaran 2024/2025, maka motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi dapat diperoleh secara maksimal. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, yang pada akhirnya mendukung pencapaian kualitas pendidikan nasional di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka penulis tertarik mengangkat tulisan ini mejadi sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 11 Kota Jambi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif serta keberadaan guru dengan kemampuan komunikasi yang baik untuk mendorong peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga berlaku bagi sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 11 Kota Jambi. Sudah menjadi tanggung jawab mutlak bagi para guru untuk menciptakan peserta berprestasi sebagai persiapan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Selain itu, keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi para guru. Namun, belakangan ini, prestasi belajar peserta didik menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, sebagaimana ditunjukkan oleh :

1. Fasilitas sekolah yang kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah alat peraga/media pembelajaran yang ada belum cukup memadai. Serta dapat dilihat pula dari uang perpustakaan yang tidak memadai dan kurang

kondusif, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk memanfaatkannya, bahkan enggan belajar disana saat jam pelajaran kosong.

2. Kualitas pengajaran guru dan metode yang digunakan cenderung cepat dan monoton, misalnya dengan cara peserta didik diminta membaca materi dari buku sementara peserta didik lain mendengarkan, diikuti dengan penjelasan berulang dari guru. Hal ini membuat peserta didik kurang fokus, lebih banyak berbicara dengan teman, mengerjakan tugas dari pelajaran lain, atau bahkan tidak memperhatikan pembelajaran.
3. Guru kurang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran, sehingga beberapa peserta didik mengalami kesulitan mengikuti pelajaran.
4. Guru belum berhasil membantu peserta didik meningkatkan percaya diri dan memotivasi mereka untuk belajar, yang berdampak negatif pada pencapaian prestasi peserta didik.
5. Tidak semua guru dapat mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik selama pembelajaran, serta membantu mereka dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah untuk memperjelas ruang lingkup dan focus penelitian. Maka batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Pengaruh komunikasi guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 11 Kota Jambi, khususnya pada kelas XI tahun ajaran 2024/2025.

2. Aspek yang diteliti meliputi komunikasi guru dan lingkungan sekolah sebagai variable independen, serta penelitian ini juga akan mengukur motivasi sebagai variable intervening dan hasil belajar sebagai variable dependen.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis mendapatkan rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
6. Apakah terdapat pengaruh komunikasi guru melalui motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
7. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah melalui motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan rumusan maslaah di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
6. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru melalui motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah melalui motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut :

1.6.1. Secara Teoritis

Motivasi dan prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi guru dan lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang telah ada atau bahkan memperkaya teori yang sudah dikembangkan sebelumnya. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

1.6.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para guru, kepala Sekolah SMAN 11 Kota Jambi, dan Dinas Pendidikan Kota Jambi, sebagai berikut :

a. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, guru dapat lebih optimal dalam membimbing peserta didik untuk meraih prestasi, mengingat peran penting guru dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas di SMAN 11 Kota Jambi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mencakup upaya peningkatan keterampilan komunikasi guru dan

pengembangan lingkungan sekolah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di kota jambi.

1.7. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dan penelitian sehingga memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Motivasi

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan merubah perilakunya. (Uno, 2017:23).

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilannya, memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. (Surya et. Al, 2017:148).

3. Komunikasi Guru

Komunikasi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses penyampaian pesan verbal maupun non verbal antar guru

dengan peserta didik, dengan memberikan informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat memahami dan mengerti, sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang berjalan dapat berlangsung secara maksimal. (Karti Soeharto dalam Astuti, 2012:13).

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dimana para peserta didiknya dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

1.8. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran istilah-istilah dan mempermudah penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari faktor internal (diri sendiri) maupun eksternal (lingkungan) yang mendorong individu untuk aktif meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta mengubah perilaku melalui proses belajar. Indikator dari motivasi belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan akan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Dalam hal ini, pengukuran motivasi belajar dapat dilakukan dengan mengamati frekuensi dan kualitas partisipasi individu dalam kegiatan belajar, respons terhadap tantangan pembelajaran, serta tingkat

keberhasilan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan sikap atau pandangan terhadap sesuatu hal. Indikator hasil belajar meliputi kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, dan menjelaskan materi yang telah dipelajari, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Selain itu, hasil belajar juga terlihat dari peningkatan keterampilan yang lebih baik dalam aplikasi praktis, perubahan cara berpikir atau cara pandang terhadap topik atau isu tertentu, serta meningkatnya penghargaan terhadap materi pembelajaran atau hal-hal yang terkait dengan proses belajar. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik adalah nilai rapor peserta didik setiap semesternya.

3. Komunikasi Guru

Komunikasi guru adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pesan, baik secara verbal maupun non-verbal, kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran. Indikator komunikasi guru meliputi kemampuan untuk menyampaikan informasi, pesan, gagasan, ide, dan perasaan dengan jelas dan efektif, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Pengukuran komunikasi guru dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap positif, luwes dan terbuka, bergairah dan

bersungguh-sungguh, serta interaksi dalam kegiatan. Keberhasilan komunikasi guru juga dapat dilihat dari sejauh mana proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala aspek fisik dan social di sekitar proses kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik serta mendukung pembiasaan nilai-nilai pembelajaran.